

Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Sebagai Penunjang Bimbingan Belajar Studi Kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA

Dewi Sulistyowati^{*)}, Putut Suharso, Jazimatul Husna

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Sebagai Penunjang Bimbingan Belajar Studi Kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Semarang sebagai kegiatan penunjang belajar mengajar studi kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah enam informan yang terdiri dari dua informan pembimbing belajar dan empat informan anak didik. Jenis data kualitatif dengan kata-kata tertulis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumen. Adapun analisis yang digunakan, yaitu analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Semarang sebagai penunjang bimbingan belajar sudah membantu dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.

Kata Kunci: Persepsi, Perpustakaan Keliling, Bimbingan Belajar.

Abstract

[Perception User's Against Mobile Library Collection Semarang District Of Supporting Himself If Tutored Qualitative Study: Institutions the Guidance and Training RADHWA] *This research entitled "Perception User's Against Mobile Library Collection Semarang District Of Supporting Himself If Tutored Qualitative Study: Institutions the Guidance and Training RADHWA". The purpose of this to know the perception user's on a mobile library collection of Semarang District as supporting activities teaching and learning a qualitative study: Institutions Guidance and Training RADHWA .This study uses qualitative research. There are six informants in this study, which consist of two learning mentors and four students. This study uses qualitative data using written words and the sources of the data are from primary and secondary source. The applied data collecting techniques are observation, deep interview and document. Miles and Huberman's analysis techniques is used for data analyzing in this study. This research result indicates that , perception user's on a mobile library collection of Semarang Districts guidance as to support learning has been helping to support the learning activities in the Guidance and Training RADHWA.*

Keywords: Perception, Mobile Library, Tutoring

^{*)}Penulis Korespondensi.

E-mail: calista_dewi@yahoo.co.id

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi seperti saat ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi baik yang ada di perkotaan maupun pedesaan semakin haus akan informasi yang akurat, tepat dan cepat baik cetak maupun elektronik. Informasi seakan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat luas saat ini. Informasi ini sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Pada perpustakaan umum, masyarakat dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk menambah pengetahuan, informasi atau mendapatkan hiburan. Perpustakaan umum melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, agama, status sosial dan lain-lain. Pemustaka akan merasakan manfaat dari perpustakaan apabila informasi yang dicarinya dapat diperoleh dari koleksi perpustakaan, karena koleksi merupakan unsur penting didalam perpustakaan. Melihat arti penting koleksi perpustakaan selayaknya perpustakaan menambah koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga akan memperlancar kualitas visi dan misi perpustakaan tersebut.

Permasalahannya, koleksi yang bagaimana yang berdayaguna untuk pemustakanya. Hal ini tergantung pada kesesuaian sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Oleh karena itu, koleksi yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga nantinya pendayagunaan koleksi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan keliling terdiri dari jenis koleksi fiksi dan non fiksi. Koleksi tersebut disediakan perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Koleksi perpustakaan tersebut yang dipinjam oleh Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA kebanyakan berupa jenis koleksi fiksi. Karena jenis koleksi fiksi ini dapat membantu anak didik dalam mengerjakan soal latihan.

Demikian halnya dengan Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA yang berperan dalam pemberian latihan belajar bagi anak-anak SD. Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA ini berdiri pada 20 Juli 2012 dan pendirinya adalah suami istri Bapak Purwanto dan Ibu Azizah. Bimbingan belajar ini koleksinya berasal dari milik pribadi dan pinjaman perpustakaan keliling. Setiap bulan pada hari Selasa minggu kedua perpustakaan keliling datang untuk memberi pinjaman yang maksimal jumlahnya 30 buku dan buku yang dipinjamkan bulan sebelumnya diambil diganti dengan buku yang baru. Pemilihan buku itu sendiri dilakukan oleh pembimbing belajar RADHWA kemudian mencatatnya dalam buku, koleksi apa saja yang telah dipinjam. Pencatatan ini dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan dan kehilangan apabila koleksi tersebut dikembalikan ke perpustakaan keliling.

Dari uraian di atas perpustakaan keliling yang disediakan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang yang ditujukan ke Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA Desa Sawah Gondang Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang merupakan contoh perpustakaan keliling dalam memberikan bantuan pinjaman koleksi buku. Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA ini membantu anak-anak dalam belajar. Disini peran perpustakaan keliling sangat penting dalam menyediakan koleksi bahan pustaka sebagai penunjang bimbingan belajar untuk anak SD dari kelas satu sampai kelas enam. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan keliling terdiri dari jenis koleksi berupa buku yaitu fiksi dan klasifikasi 000-900. Koleksi tersebut disediakan perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Koleksi perpustakaan tersebut yang dipinjam oleh Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA kebanyakan berupa jenis koleksi fiksi. Karena jenis koleksi fiksi ini dapat membantu anak didik dalam mengerjakan soal latihan. Perpustakaan keliling akan dinilai baik apabila koleksi yang disediakan tersebut sesuai harapan pemustaka dan dinilai buruk apabila koleksi tersebut tidak sesuai dengan harapan pemustaka.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling apakah sudah sesuai dengan harapan pemustaka dalam menunjang kegiatan bimbingan belajar. Maka dari itu". peneliti mengambil judul "Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Sebagai Penunjang Bimbingan Belajar Studi Kasus: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Semarang sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar studi kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.

3. Landasan Teori

a. Persepsi

Menurut Jalaludin (2009: 5) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan proses stimulus yang diterima dari lingkungan, kemudian diorganisasikan serta ditafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan makna dalam konteks lingkungannya (Muhyadi, 1991: 233).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kegiatan melihat dan membuat suatu pemahaman dipemikiran seseorang dalam kondisi atau

situasi tertentu yang melingkupinya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai pendapat pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang yang dapat dilihat kemudian menyimpulkannya melalui pengamatan atau pengalamannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan terhadap suatu obyek yang dirasakan melalui panca indera seseorang sehingga dapat memberikan makna atau gambaran yang berarti dari suatu obyek tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Suwarno (2009: 57-58) faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Stereotip, yaitu pandangan tentang ciri-ciri tingkah laku dari sekelompok masyarakat tertentu.
2. Persepsi diri, yaitu pandangan yang terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan kesan pertama.
3. Situasi dan kondisi, yaitu pandangan terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh situasi atau kondisi tertentu.
4. Ciri yang ada pada diri orang lain, yaitu daya tarik fisik seseorang yang dapat menimbulkan penilaian khusus pada saat pertama kali bertemu.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah stereotip, persepsi diri, situasi dan kondisi serta ciri yang ada pada diri orang lain. Bila kesan pertama sudah terbentuk, maka selanjutnya ada aksi penilaian itu pada pribadi yang kita temui.

c. Pemustaka

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 "Pengguna perpustakaan yaitu, perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan". Sedangkan menurut Sutarno (2008: 150) pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah perseorangan atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan keliling. Pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna yang menjadi anggota Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.

d. Perpustakaan Umum

Menurut Sutarno (2006: 43) mendefinisikan perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan

sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Sedangkan menurut Sulistyobasuki (1991: 46) mendefinisikan perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.

e. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan (*extension*) pada perpustakaan umum, yang disebut Unit Layanan Perpustakaan Keliling. Maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan, atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis (Sutarno, 2006: 41). Sedangkan menurut Wahid dalam Supriyanto (2006: 108) menyatakan bahwa perpustakaan keliling adalah bagian dari perpustakaan umum yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kabupaten yang menetap.

Dalam uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat yang tidak dapat terjangkau oleh perpustakaan umum dengan membawa bahan bacaan. Perpustakaan keliling ini mengunjungi tempat umum seperti sekolah, balai desa, rumah sakit, alun-alun, bimbingan belajar seperti halnya dengan Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA di Desa Sawah Gondang Bandungan Semarang.

f. Koleksi Perpustakaan Keliling

Menurut Wahid dalam Supriyanto (2006: 105) koleksi perpustakaan keliling yang dapat dilayankan kepada pemustaka dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Bahan pustaka yang tercetak
Yang termasuk kelompok ini antara lain buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, pamflet dan sejenisnya.
2. Bahan pustaka terekam
Yang termasuk kelompok ini antara lain: *slide*, *filmstrip*, *Compact Disc*, *Video Compact Disc*, dan film.
3. Bahan pustaka yang tidak tercetak maupun tidak terekam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan keliling yang disediakan oleh Perpustakaan keliling hanya bahan yang tercetak saja yaitu buku dan belum menyediakan bahan pustaka terekam serta bahan pustaka yang tidak tercetak maupun tidak terekam.

g. Bimbingan Belajar

Menurut Tohirin (2007: 130) bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam belajar. Sedangkan menurut Mappiare (1996: 257) bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat membuat pilihan, mengadakan penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu pelayanan yang memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi atau mengatasi masalah dalam belajar. Dengan bimbingan belajar diharapkan anak dapat menumbuhkan cara belajar yang baik.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan keliling Kabupaten Semarang yang memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 132) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu..

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Adapun analisis data dilakukan dengan mengikuti alur analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Informan dalam penelitian ini adalah sejumlah enam informan yaitu pembimbing belajar dan anak didik Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA yang terpilih sebagai informan penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling.
2. Pemustaka yang bersedia menjadi informan.
3. Pemustaka yang menjadi anggota Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.
4. Pemustaka yang menjadi pembimbing belajar Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penilaian, pendapat atau anggapan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling

Kabupaten Semarang sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Berbagai bentuk koleksi yang diterima oleh pemustaka melalui inderanya kemudian diorganisasikan dan akhirnya ditafsirkan atau diberi makna. Proses pemberian makna terhadap koleksi yang diterimanya inilah yang disebut dengan persepsi.

Adanya perpustakaan keliling masyarakat yang ada di pedesaan yang jauh dari lokasi perpustakaan bisa mendapatkan informasi yang dibawa oleh mobil perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling ini mempunyai peran sangat penting dalam penyebaran informasi dan salah satu upaya kegiatan pendidikan, pengajaran, pembinaan dan rekreasi. Bahan koleksi yang dibawa oleh perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang terdiri dari bahan tercetak saja seperti buku dan belum menyediakan bahan pustaka yang terekam serta bahan pustaka yang tidak tercetak maupun terekam.

b.1 Gambaran koleksi perpustakaan keliling

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi. Berdasarkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka maka perpustakaan keliling memiliki beragam koleksi sesuai dengan kebutuhan pembimbing belajar dan anak didik.

b.1.1 Koleksi fiksi yang dicari ada di perpustakaan

Setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan yang dicari adalah buku. Buku merupakan sumber informasi yang selalu ada di perpustakaan. Peneliti ingin mengetahui apakah koleksi buku yang dicari oleh pemustaka ada di perpustakaan. Dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan tentunya pemustaka berharap memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Untuk itu perpustakaan berusaha untuk meningkatkan jumlah koleksi yang disediakan agar semua masyarakat dapat terpenuhi akan informasi. Di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA pemustaka yang memanfaatkan dan mencari koleksi fiksi cukup banyak oleh pemustaka. Dari hasil wawancara peneliti dengan enam orang informan A dan B, mereka menyatakan koleksi fiksi yang dicari adalah KKPK (Kecil-Kecil Punya karya) dan cerita tentang anak-anak.

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi yang dicari berupa buku cerita anak-anak, eksperimen, resep masakan, pertanian tentang pembuatan kompas. Dari hasil wawancara terhadap enam informan mayoritas informan lebih menyukai buku KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) dan cerita anak dikarenakan buku KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) dan cerita anak-anak memberikan berbagai inspirasi baru serta memiliki

alur cerita menarik. Buku merupakan sumber informasi dan cukup menarik pemustaka untuk datang memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.

b.2 Pola pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling oleh pembimbing belajar dan anak didik

Koleksi perpustakaan keliling sangat bermanfaat bagi anak didik misalnya seperti meningkatkan pengetahuan, kecintaan dalam membaca, meningkatkan kecerdasan serta dapat sebagai media pembelajaran. Untuk anak didik di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA memanfaatkan koleksi fiksi sebagai penunjang bimbingan belajar. Anak didik dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling yang telah disediakan oleh pembimbing belajar untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b.2.2 Informasi yang didapat setelah berkunjung ke perpustakaan bermanfaat

Informasi sudah menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang didapat akan menambah wawasan mereka. Untuk memenuhi semua itu, apakah pemustaka mengetahui informasi yang didapat setelah membaca ke perpustakaan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan enam informan dapat dianalisis bahwa satu informan A menyatakan informasi yang didapat setelah berkunjung ke perpustakaan adalah banyak mendapatkan informasi guna menambah wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan minat baca. Sedangkan dua informan B menyatakan informasi yang didapat setelah berkunjung ke perpustakaan adalah mengetahui arti persahabatan dan cara bersahabat yang baik dengan teman dan satu informan B menyatakan informasi yang didapat setelah mereka berkunjung ke perpustakaan adalah banyak tahu tentang eksperimen.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapat setelah berkunjung ke perpustakaan bermanfaat sekali bagi kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya dan ini memberikan tanggapan positif terhadap meningkatnya kebiasaan membaca. Selain itu informan B juga lebih mengenal dan mengerti mengenai sejarah, kepahlawanan, serta mengerti mengenai sopan santun dan nilai kepatuhan. Manfaat lain yang diperoleh informan B yaitu mengenai akademis atau pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan SBK (Seni Budaya dan Ketrampilan).

b.2.3 Meminjam Koleksi Guna Mengerjakan Tugas

Secara umum perpustakaan keliling mengacu pada manfaat yang sama yaitu pendidikan, sumber informasi, dan hiburan. Jika manfaat perpustakaan keliling kurang dirasakan oleh masyarakat maka dukungan yang diberikan masyarakat pada perpustakaan keliling juga akan berkurang. Untuk itu dalam pengadaan koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Koleksi yang bermacam-macam dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Salah satunya dapat membantu pemustaka di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA dalam mengerjakan tugas dari pembimbing belajar.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peminjaman koleksi untuk mengerjakan tugas, bahwa hampir semua informan A dan B menyatakan meminjam koleksi fiksi untuk mengerjakan tugas meringkas cerita.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa meminjam koleksi guna mengerjakan tugas merupakan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kebiasaan membaca di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA, sehingga penyebaran informasi lebih efektif dengan adanya perpustakaan keliling yang datang ke Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA untuk meminjamkan koleksi.

b.3 Evaluasi pembimbing belajar dan anak didik RADHWA terhadap perpustakaan keliling

Pembimbing belajar dan anak didik memiliki evaluasi atau penilaian yang berbeda terhadap koleksi perpustakaan keliling, antara lain jumlah koleksi, kondisi fisik koleksi dan tahun terbit koleksi. Evaluasi informan mengenai perpustakaan keliling juga dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh semenjak memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling.

b.3.1 Jumlah Koleksi Fiksi Sudah Memenuhi Kebutuhan

Menurut standar koleksi perpustakaan umum kabupaten/kota sesuai dengan SNI 7495: 2009 (dalam SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawan, 2011: 3), yaitu:

- a. Koleksi perpustakaan dikembangkan untuk menunjang visi dan misi tugas pokok dan fungsi serta kebutuhan masyarakat.
- b. Jenis koleksi perpustakaan terdiri atas koleksi karya cetak, karya rekam dan bentuk lain yang mengkomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
- c. Perpustakaan umum kabupaten/kota memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 5.000 judul.

- d. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
- e. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.
- f. Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul per tahun.
- g. Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya setiap 3 tahun.
- h. Perpustakaan melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun.
- i. Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya 2 judul surat kabar terbitan lokal propinsi dan 2 judul terbitan nasional.
- j. Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya 5 judul majalah.

Perpustakaan merupakan tempat menyediakan sumber informasi yang terkini, tetapi tidak semua informasi dapat tersebar merata keseluruh lapisan masyarakat karena faktor tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi dalam kebiasaan mereka membaca. Dalam pencarian informasi melalui koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling pastinya pemustaka menginginkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa empat informan A dan B menyatakan bahwa jumlah koleksi fiksi sudah memenuhi kebutuhan belajar dan dua informan B menyatakan bahwa koleksi fiksi belum memenuhi kebutuhan belajar.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah koleksi fiksi sangat mempengaruhi mereka dalam belajar. Dengan jumlah koleksi fiksi yang cukup lengkap dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Namun tiga dari enam informan B menyatakan bahwa jumlah koleksi yang ada belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan informan. Hal ini dikarenakan informan B masih merasa kekurangan seperti cerita nusantara dan buku fiksi lainnya.

b.3.2 Kondisi fisik koleksi

Kondisi fisik buku dalam koleksi perpustakaan merupakan tampilan buku yang sangat penting dalam menarik pemustaka untuk memanfaatkannya.

Dari hasil wawancara peneliti menganalisa bahwa enam informan A dan B, dua informan B menyatakan bahwa kondisi fisik koleksi masih bagus tapi isinya ada yang sobek dan kurang lengkap, dua informan B lainnya menyatakan bahwa kondisi fisik koleksi sampulnya kusut tapi isinya masih lengkap dan dua informan A menyatakan bahwa kondisi fisik koleksi masih bagus dan tidak ada yang komplain tentang halaman yang hilang.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik koleksi tidak mempengaruhi antusias

mereka dalam membaca, karena yang mereka butuhkan adalah isi dari koleksi tersebut. Isi koleksi yang menarik dapat dijadikan pengetahuan yang dapat menambah wawasan mereka jadi lebih baik. Kondisi fisik koleksi cukup bagus walaupun ada beberapa buku yang sampul maupun isinya sobek, namun tidak mengurangi isi dari buku. Mayoritas informan menjawab bahwa koleksi yang ada masih cukup bagus dan layak digunakan oleh pemustaka.

b.3.3 Membuat nilai bagus

Semua anak didik pastinya menginginkan dalam belajar dibangku sekolah menjadi anak yang pintar. Itu semua didukung oleh semangat mereka untuk belajar. Dengan nilai yang bagus berharap mereka akan merasa puas dengan hasil belajarnya. Bimbingan belajar anak didik dibekali dengan latihan-latihan soal dari bimbingan belajar. Adapun tujuan bimbingan belajar adalah untuk mengantarkan anak didik menuju keadaan yang lebih baik yang pada akhirnya anak didik dapat hidup mandiri dengan dibekali pendidikan.

Bimbingan belajar yang diberikan sebagai upaya membiasakan anak didik belajar dengan baik, membudayakan disiplin dalam belajar, membantu anak didik dalam kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi. Perpustakaan sangat erat sekali hubungannya dengan pendidikan, dengan penyediaan koleksi yang bermacam-macam diharapkan anak didik dapat memanfaatkan koleksi. Sehubungan dengan hal itu koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dapat membantu anak didik dalam menunjang belajar mereka. Peneliti ingin mengetahui apakah koleksi perpustakaan dapat menunjang nilai anak didik bagus.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dianalisa enam informan A dan B, lima informan A dan B menyatakan bahwa meminjam koleksi fiksi dapat membuat nilai mereka bagus dan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, satu informan B menyatakan bahwa meminjam koleksi fiksi membuat nilainya kadang bagus tergantung dalam ketelitian mengerjakannya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi fiksi membuat nilai bagus karena banyak anak didik yang memanfaatkan koleksi dengan membaca sehingga mereka akan paham dengan isi cerita yang ada di buku, maka mereka dapat dengan mudah mengerjakan tugas. Hasil nilai yang mereka dapatkan nilainya memuaskan.

b.3.4 Koleksi beragam dan tahun terbit

Koleksi yang beragam mempengaruhi minat kunjung dan minat baca masyarakat pada umumnya. Koleksi dengan judul yang beragam dan tahun terbit yang banyak dan *up to date*

tentunya akan berimbang positif. Dari kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang dapat diketahui apakah koleksi fiksi sudah beragam dan tahun terbitnya baru.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan enam informan A dan B, dapat dianalisa bahwa sebagian dari informan menyatakan koleksi fiksi yang ada sudah beragam dan tahun terbit 2010, dan sebagian informan lagi menyatakan koleksi fiksi beragam dan tidak mengetahui tahun terbitnya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa judul koleksi fiksi sudah beragam dan merupakan terbitan baru karena setiap satu bulan sekali koleksi diganti dengan judul yang berbeda sehingga pemustaka tidak bosan untuk membaca serta mendapatkan tambahan informasi.

6. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Semarang sebagai penunjang bimbingan belajar studi kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koleksi yang dimiliki perpustakaan keliling terdiri dari koleksi fiksi yang berupa buku cerita anak-anak, buku eksperimen dan buku ketrampilan tetapi yang sering dimanfaatkan adalah buku cerita anak-anak. Koleksi yang ada di perpustakaan keliling sudah memenuhi kebutuhan karena koleksi yang dicari oleh pembimbing belajar dan anak didik ada di perpustakaan keliling.
2. Penyediaan koleksi di perpustakaan RADHWA dilakukan oleh pembimbing belajar dengan cara memilih koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling kemudian dimanfaatkan oleh anak didik. Pola pemanfaatan koleksi perpustakaan RADHWA oleh anak didik dimulai dari adanya kebutuhan informasi, mereka memanfaatkan koleksi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu anak didik juga memanfaatkan koleksi guna mengerjakan tugas.
3. Pembimbing belajar menilai bahwa jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan keliling sudah memenuhi kebutuhan belajar anak didik untuk mengerjakan tugas. Selain itu kondisi fisik dan tahun terbit buku yang ada di perpustakaan keliling tidak mempengaruhi antusias mereka dalam membaca karena yang mereka butuhkan adalah isi dari koleksi tersebut. Isi informasi yang terdapat di dalam

koleksi fiksi dinilai dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada enam informan A dan B peneliti ingin memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di awal adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan koleksi di perpustakaan keliling Kantor Arsip dan Daerah Kabupaten Semarang dan Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA agar semakin banyak informasi yang diterima oleh anak didik.
2. Koleksi diharapkan agar selalu *up to date* tentang berita-berita terbaru atau cerita anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak didik yang ada di Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA.
3. Akan lebih baik jika koleksi tahun terbitnya masih baru tidak lebih dari 10 tahun terakhir.

Daftar Pustaka

- Mappiare, Andi. 1993. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhyadi. 1991. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Sutarno, N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- , 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Undang-undang Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007.